

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I. Latar belakang**

Tradisi sedekah laut yang sudah sejak lama ada memang masih menjadi panutan atau sebagai kiblat bagi para nelayan untuk mensyukuri hasil melaut mereka atas apa yang mereka dapat, tradisi sedekah laut yang sudah menjadi ciri khas bagi para nelayan seluruh Indonesia terlebih lagi untuk daerah pesisir merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman leluhur mereka .

Masyarakat Indonesia yang pada umumnya masih percaya hal hal yang mistis, meskipun sekarang zaman sudah modern, tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang masih percaya akan keberadaan roh leluhur mereka yang dipercayai dari turun temurun, masyarakat Indonesia mempercayai hal tersebut bukan tanpa alasan, meskipun tanpa sebab yang jelas masyarakat Indonesia takut jika mereka melanggar aturan atau melanggar lisan yang diucapkan para leluhurnya dulu meskipun hal itu belum dibuktikan secara ilmiah.

Salah satu yang paling menonjol budaya di Indonesia adalah budaya jawa atau sering disebut kejawan, orang orang kejawan atau orang yang percaya akan budaya budaya jawa sangat mempercayai apa yang diwarisi leluhur mereka, budaya kejawan memiliki banyak mitos mitos yang diluar nalar manusia, tetapi mereka ( masyarakat jawa ) masih banyak yang mempercayai jika budaya jawa sebagai bentuk rasa bakti pada leluhur atau roh roh pendahulu mereka.

Komunitas kejawan yang amat kompleks telah melahirkan berbagai sekte dan tradisi kehidupan di Jawa. Bahkan, didalamnya terdapat paguyuban paguyuban yang selalu membahas alam hidupnya. Paguyuban tersebut lebih bersifat mistis dan didasarkan konsep rukun, Modal

dasar dari komunitas ini hanyalah tekad dan persamaan niat untuk *nguri-uri* (memelihara) tradisi leluhur. Masing masing kehidupan memiliki jalan hidup yang khas kejawen.

Budaya tradisi sedekah laut di Kota Tegal, masyarakat Kota Tegal yang notabene nya adalah Kota pesisir didaerah Kota Tegal banyak juga yang menjadi nelayan untuk mencari mata pencaharian nya sehari-hari, para nelayan di Tegal kebanyakan atau mungkin bisa dibilang semua nelayan , percaya akan ada nya roh atau penunggu yang berada di laut mereka yang keseharian nya untuk mencari ikan.

Kepercayaan terhadap roh halus , khususnya dhanyang (roh pelindung) sering diwujud kan dalam bentuk selamatan. Salah satu bentuk selamatan dalah tumbal yaitu upaya persembahan untuk penolakan bala. Begitu pula symbol cultural yang paling tampak dalam rangkaian mistik kejawen. Nelayan di Tegal misalnya, mereka tumbal spiritual nya merepuak kepala kerbau. Kepala kerbau tersebut memiliki makna tersendiri bagi para nelayan di Tegal, entah itu untuk penolakan roh roh jahat atau semacam nya tetpai mereka menggunakan kepala kerbau untuk ditumbalkan dan juga berupa hasil bumi seperti sayur dan buah.

Mereka percaya jika ini kemauan hantu penunggu laut disitu, hantu atau roh disitu mau balasan budi para nelayan adalah kepala kerbau dan hasil bumi, entah apa maksud nya jika dalam tradisi sedakah laut ini tumbal yang mereka sediakan kepala kerbau, dan nanti nya kepala kerbau ini diiringi dengan ancak (replica rumah adat Tegal) dan nanti nya nanti akan ditenggelamkan.

Paguyuban nelayan di Kota Tegal ada nya tradisi ini memiliki makna tersendiri bagi para anggota paguyuban, bukan hanya sebagai ajang budaya, tradisi sedekah laut mungkin bagi para paguyuban memiliki arti lebih, pasal nya jika ada tradisi ini, para paguyuban nelayan mempersiapkan segala hal dimulai dari persiapan sesajen, penginapan hingga kelengkapan lain untuk melaksanakan tradisi sedekah laut tersesebut.

Makna tradisi sedekah laut seakan memiliki arti di Kota Tegal bagi para paguyuban nelayan, mereka memanfaatkan tradisi tersebut sebagai acara event tahunan budaya dan sebagai nilai ekonomi, pasal nya jika tradisi sedekah laut ini akan dilaksanakan para wisatawan dari luar banyak yang datang hanya karena ingin melihat upacara yang sacral itu, para wisatawan tidak hanya melihat upacara tradisi sedekah lau ini dari tepi saja, melainkan ikut ke kapal untuk melihat langsung ritual sedekah laut ini.

Perayaan upacara Sedekah Laut merupakan tradisi masyarakat Kota Tegal terutama para nelayan yang tinggal di pesisir pantai utara. Perayaan upacara Sedekah Laut yaitu sebagai ungkapan rasa syukur, berkah dan rezeki dari hasil laut yang selama ini menjadi sumber pengasilan nelayan. Serangkaian acara menyambut acara sedekah laut, setiap tahun, sebelumnya diawali acara kirab anak.

Pawai kirab dimeriahkan serangkaian acara kesenian. Selain itu ikut dikirab sejumlah kepala kerbau dan kambing. Setelah diinapkan satu malam, sejumlah kepala kerbau dan kambing esoknya dilarung. Prosesi larung sesaji diikuti puluhan kapal ikan, dan biasanya dalam acara larung sesaji ratusan warga ikut mengantar sampai ke tengah laut, tempat di mana seluruh sesajian diceburkan ke tengah laut.

Sedekah laut sedikitnya ada enam kepala kerbau,sesaji, enam replika dan rumah adat yang diangkut secara beramai-amai menggunakan kapal ketengah laut untuk di larung atau ditenggelamkan. Perayaan larung sesaji merupakan puncak dari tradisi sedekah laut yang diadakan secara rutin setahun sekali , setiap bulan muharram dan selalu dimeriahkan dengan berbagai kesenian lokal seperti tarian baro-baro, srakal, jaipong dan pagelaran wayang golek.

Perayaan sedekah laut biasanya berlangsung hingga dua hari atau lebih karena untuk mengibur masyarakat umum. Sehari sebelum upacara larung sedekah laut, para nelayan membawa

ancak untuk mengawali perayaan sedekah laut dengan mengarak ancak yang berisi kepala kerbau dan replika kapal, Pawai ancak tersebut merupakan rangkaian tradisi sedekah laut sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa atas rezeki yang diberikan dari hasil laut.

Tradisi sedekah laut ditegal ini juga menyimpan banyak misteri banyak juga memiliki arti symbol yang banyak orang yang tidak tahu, kenapa harus 7 kepala kerbau dan kenapa juga harus memakai ancak, tradisi sedekah laut mungkin dalam artian luas hanya sebatas mensyukuri atas apa yang dikasih sama Tuhan yang maha esa tetapi, kenapa para nelayan pesisir Kota Tegal melakukan tradisi sedekah laut, jika dalam konteks rasa wujud syukur saja kenapa mereka tidak melakukan hal hal yang berbau agamis, dan kenapa mereka melakukan tradisi sedekah laut.

Dari latar belakang tersebut penulis akan meneliti tradisi sedekah laut, yang selama ini masih dilakukan oleh para pesisir nelayan di kota Tegal, khusus nya nanti di daerah Tegal Sari yang beberapa waktu kemarin melakukan ritual sedekah laut bersama paguyuban nelayan di Tegal Sari yang rutin melakukan ritual ini, dan mengapa harus dilakukan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Makna Tradisi Sedekah Laut Bagi Masyarakat Paguyuban Nelayan Kota Tegal ( Studi Kasus Nelayan Tegal Sari Kota Tegal)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah adalah “Apa makna tradisi sedekah laut bagi Paguyuban nelayan Kota Tegal ?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan seberapa besar makna tradisi sedekah laut bagi masyarakat paguyuban nelayan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori-teori sosiologi khususnya teori interkasi simbolik menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda, dan kejadian. dalam ranah pemikiran makna tradisi sedekah lau bagi masyarakat paguyuban nelayan Kota Tegal

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang**

Sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian yang mengkaji tentang budaya dan bisa mengaplikasikan mata kuliah cultural studis.

##### **2. Bagi pemerintah Kota Tegal**

Hasil analisis dan penelitian yang dilakukan selama melakukan penelitian bisa menjadi referensi dalam kajian budaya terutama tentang tradisi sedekah laut.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman dan data – data yang diperoleh selama menjalani penelitian dan mnengaplikasikan mata kuliah yang selama ini dipelajari di universitas agar peneliti mampu berfikir kritis tentang fenomena fenomena fenomena yang terjadi di kehidupan nyata

#### **1.5. Definisi Konsep**

##### **1.5.1. Makna Tradisi Sedekah Laut**

Sedekah laut merupakan ungkapan rasa syukur atas rizki hasil laut yang melimpah serta memohon keselamatan bagi nelayan dan pedagang yang beraktivitas di pesisir dari bencana laut. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 1 syuro (tahun baru pada kalender Jawa )

Diberbagai daerah, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di tepi pantai sebagai masyarakat nelayan, mereka juga melakukan upacara sedekahan, upacara sedekah laut diadakan setiap tahun pada masa paceklik sehingga hasil tangkapan nya bagus. Wildan ( 2015 : 53 )

Karena sedekahan dilakukan di laut, maka disebut upacara sedekah laut. Dalam upacara sedekah laut pada intinya membawa sesaji persembahan dua kepala kerbau yang menjadi unsur utama sesaji, yang dilarung ke tengah laut oleh masyarakat nelayan di desa itu, dengan tujuan untuk meminta berkah dan keselamatan dari sang danyang penunggu laut. Pelarungan dilakukan dengan mengarak kepala kerbau di sebuah perahu, diiringi sejumlah peserta upacara dalam perahu - perahu yang dihias sedemikian rupa dan berisi bahan-bahan sesaji lainnya.

### **1.5.2. Paguyuban Nelayan**

Paguyuban nelayan merupakan salah satu kesatuan para nelayan untuk memenuhi kebutuhan mereka atau bisa saja mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka Pengertian paguyuban menurut Soerjono (2013: 116) dalam hukum adat adalah suatu hubungan yang masing-masingnya menghadapi yang lain sebagai tujuan. Perekat dalam hubungan itu adalah berbagai perasaan, seperti cinta, rindu, simpati, hormat, kesediaan tolong menolong dan solidaritas, terlepas dari perhitungan laba atau rugi untuk diri pribadi. Di dalam *gemeinschaft* atau paguyuban terdapat suatu kemauan bersama (*common will*) ada suatu pengertian (*understanding*) serta juga kaidah kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja. Hal itu disebabkan karena adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggota nya. Tak

mungkin suatu pertentangan yang kecil diatasi karena pertentangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lain nya. Ada tiga tipe paguyuban. :

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh : keluarga, kekerabatan
- b. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong, contoh : rukun tetangga, rukun warga, arisan
- c. Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*gemeinschaft of mind*) yang merupakan suatu paguyuban dari orang-orang, yang memiliki pemikiran yang sama ideology yang sama tetapi tidak mempunyai hubungan darah sama sekali ataupun tidak berdekatan tempat tinggal nya, contoh : komunitas

## **1.6. Metode Penelitian.**

### **1.6.1. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian Kualitatif dilakukan dalam situasi yang natural, data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan, metode kualitatif berusaha memahami menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persepektif penelitian sendiri. Data kualitatif harus bersifat natural tidak boleh direayasa atau ditambahkan sendiri oleh peneliti, data yang diperoleh dalam kualitatif identik dengan observasi dan wawancara. Usman dan akbar ( 2017 : 121).

### **1.6.2. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif menurut Usman dan Akbar (2017:189) dijabarkan melalui kata kata hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan nama penelitian menggambarkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan, penelitian deskriptif kualitatif dianalisa atas dasar perilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak), direduksi, ditriangulasi dan disimpulkan

### **1.6.3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian**

Purposive sampling menurut Usman dan Akbar (2017 : 83) teknik yang digunakan secara khusus berdasarkan tujuan nya untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus menentukan narasumber yang benar benar memenuhi kriteria dan sesuai untuk kebutuhan data, untuk mengetahui makna tradisi sedekah laut bagi paguyuban nelayan Kota Tegal, oleh karena itu butuh beberapa narasumber yang memiliki kriteria untuk mengetahui tentang tradisi sedekah laut, ada beberapa kriteria yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid :

- a. Merupakan penduduk Tegal Sari selama 5 tahun
- b. Paham akan makna, sejarah dan proses ritual tradisi sedekah laut.
- c. Merupakan anggota atau pengurus aktif paguyuban nelayan Kota Tegal.
- d. Tokoh adat yang mengetahui tentang Tradisi sedekah laut

Peneliti mentukan kriteria tersebut dengan agar nanti nya hasil yang akan didapat merupakan murni dari anggota atau pengurus aktif paguyuban nelayan Kota Tegal dan



subyek nya paham akan tradisi sedekah laut paguyuban nelayan Kota Tegal, subyek penelitian nanti nya berjumlah 3-5 orang.

#### **1.6.4. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian sendiri nanti nya akan dilaksanakan di Kota Tegal tepat nya di Daerah Tegal Sari, karena didaerah tersebut rutin melakukan tradisi sedekah laut, di daerah Tegal Sari sendiri, mayoritas bekerja sebagai nelayan, karena lokasi yang dekat dengan pelabuhan di Kota Tegal dan juga pasar ikan selain itu di daerah Tegal Sari juga banyak yang menjadi anggota paguyuban nelayan

#### **1.6.5. Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian klarifikasi yaitu ada sumber data pimer dan sumber data sekunder

##### **a. Sumber data primer .**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari tangan pertama ( langsung dari narasumber ) data primer ini bisa didapat dengan beberapa teknik yaitu wawancara observasi atau juga bisa dengan dokumentasi, kelebihan data primer adalah menggambarkan kebenaran akan apa yang sedang diteliti, karena data primer didapatkan secara langsung dari narasumber.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui media, seperti buku jurnal, bukti catatan yang telah dipublikasikan, data sekunder didapat melalui perantara, peneliti harus mengkaji lebih dalam untuk hal ini karena data sekunder merupakan data yang

diapat dari perantara, jadi harus dibutuhkan beberapa media untuk membuktikan keabsahan nya.

#### **1.6.6. Teknik Pengeumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang murni, diantara nya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Irawan Soeharto ( 2015 :68)Wawancara atau teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, jawaban yang dikatakan reponden bisa dicatat atau bisa juga direkam, dalam wawancara peran penilit ( pewawancara) untuk memperoleh kerja sama sangatlah penting, responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan reponden juga berhak menolak jika tidak mau diwawancarai. Dalam melakukan pewawancara harus bersikap senatral mungkin, tidak boleh mngarahkan jawaban responden agar nanti nya jawaban yang dikatakan narasumber benar benar natural dari apa yang benar benar terjadi.

##### **b. Observasi**

Secara luas obsevasi sendiri memiliki arti mengamati setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan menggunakan indera penglihatan dan tidak melakukan wawancara atau melontarkan pertanyaan.data yang diperoleh merupakan data yang natural, dalam artian data yang didapatkan merupakan murni tingkah laku subyek, berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamatai observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi tak partisipan

Observasi partisipan, dalam hal ini pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek, dalam hal ini peneliti harus bisa menyesuaikan dengan kondisi seolah-olah adalah bagian dari mereka. Sedangkan peneliti takpartisipan adalah peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan subyek penelitian, peneliti hanya melihat apa yang dilakukan subyek.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Dokumen dapat berupa buku harian surat pribadi laporan notulen atau catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lain nya. ( Irawan Soeharto 2015:71) ada beberapa keuntungan menggunakan teknik ini diantaranya adalah

1. Untuk subjek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti tokoh tokoh besar studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian ini.
2. Untuk studi bersifat longitudinal khusus nya yang menjangkau masa lalu studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.

Studi dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai bukti nyata mengenai penelitian tradisi sedekah laut, peneliti mendokumentasikan beberapa kejadian pada waktu wawancara dengan informan, wawancara dengan tokoh adat dan juga pada waktu ritual tradisi sedekah laut dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti akan lebih muda untuk mendeskripsikan beberapa moment pada saat peneliti melakukan observasi, berikut tahapan dokumentasi peneliti pada saat melakukan penelitian. :

1. Wawancara dengan para informan anggota Paguyuban Nelayan Kota Tegal

2. Wawancara dengan nelayan
3. Wawancara dengan tokoh adat Kota Tegal
4. Mendokumentasikan ritual arak-arakan ancak
5. Mendokumentasikan ritual pelarungan ancak

#### **1.6.7. Teknik Analisa Data**

Analisa data kualitatif menurut moelong ( 2007 : 248) yang mengutip dari Bogman dan biklen (1982) dalam hal ini untuk menganalisa data kualitatif adalah mengelompokan data, mengolah data, memilih data untuk menjadi bahan yang bisa dikelola lebih rinci dan menemukan kata kunci nya. Satu hal yang penting dari analisa data kualitatif adalah menemukan apa yang penting dari hasil penelitian tersebut, karena dengan begitu, pola, kata kunci dari hasil penelitian bisa kita ceritakan kepada orang lain.

#### **1.6.8. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam kualitatif sangatlah penting, karena untuk membuktikan kebenaran yang absolut dan derajat kepercayaan dari hasil peneliti, keabsahan data pada kualitatif memang harus dilakukan dengan beberapa teknik, salah satu nya adalah teknik triangulasi, dengan menggunakan teknik triangulasi data akan lebih konsisten dan hasil penelitian nya menjadi valid sehingga bisa dipertanggung jawabkan hasil penelitian nya.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada 3 teknik triangulasi menurut sugiyono teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### 1. Triangulasi teknik

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam mendapatkan data dari narasumber yang sama seperti contoh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

#### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam hal ini mendapatkan data dari narasumber yang berbeda tetapi dengan menggunakan teknik yang sama, fungsi nya adalah untuk mendapatkan data yang valid dan terbukti kebenarannya

#### 3. Triangulasi waktu

Dalam hal ini triangulasi waktu harus dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang benar-benar valid karena dalam mencari data dengan menggunakan teknik wawancara terkadang hasilnya berbeda-beda, maka dari itu perlu dilakukan berulang-ulang hingga semua jawaban sama

Pada dasarnya menggunakan triangulasi untuk membuktikan kebenarannya dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar nantinya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan dan terjadi sesuai dengan realita yang terjadi di masyarakat, dengan didukung dengan berbagai referensi keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi bisa membuktikan kalau data yang didapat peneliti selama terjun lapangan valid atau tidak.